

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Indonesia berada pada wilayah jalur gempa aktif yang dapat menyebabkan terjadinya tsunami. Salah satu wilayah yang cukup rawan terjadinya bencana tsunami di laut selatan jawa.<sup>1</sup>

Geografis Provinsi D.I. Yogyakarta terletak berada tepat di Selatan Pulau Jawa dan berada tepat di pesisir pantai selatan pulau jawa terutama di kabupaten bantul, Kabupaten bantul memiliki luas wilayah seluas 506,85 KM persegi dengan jumlah penduduk sebanyak<sup>2</sup> 947,568 (sensus penduduk 2014), serta jumlah kecamatan sebanyak 17 kecamatan (BPS Kabupaten Bantul)<sup>3</sup> di banyak kawasan di dunia ini, bencana alam mengancam orang banyak dengan cara yang berbeda-beda. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi bencana alam, seperti misalnya banjir, erupsi, gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami.

Masyarakat yang tinggal di beberapa daerah di Indonesia, mereka mungkin terpapar pada salah satu atau beberapa potensi bencana alam tersebut, namun mereka mampu mencegah diri mereka terkena dampak yang parah. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2007 di dalam pasal 26 ayat 1 bagian b masyarakat berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan tentang bencana alam, Pengetahuan dan wawasan tentang sebuah bencana alam, sebab musababnya. Karakteristiknya dan bagaimana ia dapat merugikan manusia dan harta benda

---

<sup>1</sup> Jurnal : Sayyidatul Khoiridah, Bagus Jaya Santosa, Estimasi Centroid Moment Tensor (CMT), Bidang Sesar, Durasi Rupture, dan Pemodelan Deformasi Vertikal Sumber Gempa Bumi sebagai Studi Potensi Bahaya Tsunami di Laut Selatan Jawa, Jurnal sains dan seni optimis Vol. 3, No. 2, (2014)

<sup>2</sup> Daniel Dhakiddae, *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, Hal : 28

<sup>3</sup> Informasi seputar kependudukan Provinsi DI. Yogyakarta

<http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=2&kec=00&kel=00>

mereka adalah suatu langkah pertama yang penting untuk melindungi diri sendiri. Contohnya, pengetahuan tentang getaran bumi di pantai sebagai tanda peringatan alam pertama akan adanya tsunami local akan membantu untuk melakukan respons, yaitu menjauhi pantai agar dapat terhindar dari potensi tsunami. Mereka yang tidak mempunyai pengetahuan seperti ini agak tidak mempuni untuk melindungi diri mereka sendiri dari dampak tsunami.

Para ahli ilmu pengetahuan berpendapat bahwa orang-orang seperti ini cenderung rentan terhadap ancaman tsunami dari pada mereka yang tahu apa yang harus dilakukan.<sup>4</sup>Permukaan bumi yang termasuk dalam menyebar adalah perbatasan lempeng yakni dimana lempeng-lempeng itu bergerak dari arah yang berlawanan dan saling menjauhi.<sup>5</sup>

Tsunami datang tidak terduga artinya apa tsunami bisa datang kapan saja dan dimana saja dari paling dekat maupun jauh, tsunami local dan tsunami jauh. Jarak yang ditempuh bias sangat berbeda-beda. Jenis-jenis tsunami bias dibedakan menurut energy dn jarak yang akan ditempuh bencana itu sebelum menjangku pesisir pantai.

Penyebab rusak yang ditimbulkan tsunami local itu terbatas di pantai yang dekat dengan potensi atau pusat dari gempa bumi. Tsunami local mempunyai waktu tempuh yang pendek dan akan tiba hanya dalam beberapa menit di pantai. Tsunami seperti ini ditimbulkan oleh gempa lokal atau tanah yang longsor di dalam laut yang dapat menimbulkan dampak pada satu kawasan yang cukup terbatas. Namun Jika demikian, Tsunami seperti ini dapat menimbulkan kerusakan. Salah satu contohnya tentang tsunami local baru-baru ini di Indonesia yang hanya berdampak pada daerah yang berada dekat sama pusat gempa adalah tsunami local dipicu oleh gempa bumi di selatan pulau jawa pada tanggal 17 Juli 2006 yang menghantam hamper seluruh pesisir

---

<sup>4</sup> Ferad Puturuhu, *Mitigasi Bencana dan Pengendaraan Jauh*, Yogyakarta : hlm 73

<sup>5</sup> Mohammad.Munir, *Geologi dan Mineralogi Tanah*, Malang : hlm 121

selatan pulau Jawa, serta menghancurkan sarana prasarana dan membunuh lebih dari 750 Jiwa.<sup>6</sup>

Gempabumi mempunyai beberapa karakteristik khusus, diantaranya adalah:

1. umumnya puncak peristiwa terjadi tanpa peringatan yang jelas, 2. terjadi secara mendadak dan mengejutkan, dan 3. wilayah rawan bencana mudah diketahui dan diidentifikasi. Belajar dari sejarah, gempabumi kuat dapat mengakibatkan hal-hal yang dapat dibagi menjadi 4 kelompok mekanisme besar, yaitu: 1. guncangan-tanah kuat {strongground shaking}, 2. tsunami, 3. kebakaran, dan 4. kegagalan tanah {groundfailure}. Akibat dari berbagai mekanisme tersebut dapat menyebabkan kehancuran dan kerusakan bangunan serta dapat menelan korban jiwa atau luka-luka.<sup>7</sup>

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, peneliti telah merangkum dua pertanyaan yang harus dijawab yaitu :

1. Bagaimana strategi mitigasi di potensi tsunami di kabupaten Bantul ?
2. Apa hambatan dalam penyelenggaraan dari strategi mitigasi itu ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami strategi mitigasi di kawasan potensi bencana tsunami di kabupaten Bantul
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mitigasi di kawasan potensi bencana tsunami

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Ferad Putuhuru., hlm 57

<sup>7</sup> Mitigasi Gempa, Mengurangi Korban dan Kehancuran Akibat Guncangan dan Iklim, Sarwidi No 56 Vol 58

Untuk berkontribusi dalam bahan informasi hukum Administrasi Negara, terutama di bagian mitigasi. Dengan harapan bias menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan mitigasi bagi masyarakat umum.

## 2. Secara Praktis

Memberikan solusi dan pendapat dalam strategi mitigasi di kawasan potensi tsunami di kabupaten bantul.